

## **ANALISIS PERAN ANTARA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN LITERASI DIGITAL DALAM MENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

<sup>1)</sup>Muhammad Daliani, <sup>2)</sup>Vera Dewi Kartini Ompusunggu, <sup>3)</sup>Silvani Chindy Lawken Br. Tarigan

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: Email: mddaniboys@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Akan tetapi manfaat dan kegunaan perpustakaan dilingkungan sekolah sudah mulai berkurang akibat kemajuan teknologi dengan adanya pemerolehan komunikasi dan informasi dari dunia digital.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada satuan pendidikan SMK Swasta Ar -Rahman Medan dengan populasi seluruh siswa satuan pendidikan SMK Swasta Ar -Rahman Medan dengan populasi pengamatan siswa Kelas X SMK Swasta Ar - Rahman Medan yang terdiri dari 125 siswa pada 5 kelas akan tetapi sampel yang diamati dipilih secara *Sampling Random* dengan pemilihan sampel 40 siswa dan 1 orang tenaga perpustakaan. Siswa kelas XI yang tidak dapat diikutsertakan dikarenakan sedang melaksanakan PKL dan kelas XII yang telah selesai melaksanakan Proses KBM. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan berupa teknik wawancara dan pemberian angket terhadap pengelola perpustakaan sekolah, Walikelas X, serta pemberian angket pada para siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Rumus T-Test Independent pada aplikasi SPSS, kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Perpustakaan Sekolah, Literasi Digital, Proses Belajar Mengajar.

### **Abstract**

In the world of education, books have proven to be useful and effective as a means of education and a means of communication. In this regard, libraries and library services must be developed as an installation to realize the goal of educating the nation's life. The library is a vital part and has a big influence on the quality of education. However, the benefits and uses of libraries in the school environment have begun to decrease due to technological advances with the acquisition of communication and information from the digital world.

This research will be carried out at the education unit of the Ar-Rahman Private Vocational School in Medan with a population of all students of the Ar-Rahman Private Vocational School in Medan with an observation population of Class X students of the Ar-Rahman Private Vocational School, which consists of 125 students in 5 classes, but the sample is observed were selected by random sampling with a sample selection of 40 students and 1 librarian. Class XI students who cannot be included because they are carrying out street vendors and class XII who have finished carrying out the KBM Process. This study uses observation methods in the form of interview techniques and giving questionnaires to the school library manager, Wali Class X, as well as giving questionnaires to students. The data obtained were analyzed using the T-Test

Independent Formula on the SPSS application, then the data was analyzed through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

**Keywords:** School Libraries, Digital Literacy, Teaching and Learning Process

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik. Akan tetapi kemajuan era globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Khususnya peran perpustakaan yang akan hilang dengan adanya layanan literasi digital pada pemanfaatan aplikasi internet.

Hilangnya batas-batas antar negara mampu menghadirkan kemudahan transfer informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lainnya. Salah satu dampaknya adalah perubahan pemanfaatan internet, baik dari segi pelaku maupun perilakunya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, penetrasi pengguna internet pada kelompok usia 10-14 tahun mencapai 66,2% sedangkan pada kelompok umur 15-19 tahun telah mencapai 91%.

Data tersebut menunjukkan adanya *demand* yang tinggi dari kelompok usia pelajar terhadap akses informasi yang luas dan cepat. Kondisi ini secara tidak langsung menuntut peserta didik memiliki kemampuan untuk memilah konten dan informasi yang mereka dapat melalui jaringan internet atau biasa disebut dengan **literasi digital**.

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang berbeda tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat sekali, saling mempengaruhi dan saling menunjang. Belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan dan proses mempertegas sikap, perilaku melalui pengalaman. Hasil belajar merupakan

adanya perubahan perilaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Keberadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung di suatu lembaga atau pun sekolah selama ini banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan itu sendiri dan rendahnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Tujuan kegiatan perpustakaan adalah untuk

menumbuhkan minat baca pemustaka, memperkenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri serta menumbuhkan bakat dan minat pemustaka.

- a. Dilihat keterkaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.
- b. Dilihat dari perannya, perpustakaan merupakan mitra siswa dalam belajar, memberikan bimbingan/pendidikan kepada siswa dalam menggunakan perpustakaan dan sumber informasi, menyediakan informasi yang *up to date* (terbaru), menyiapkan ruang belajar, diskusi, dan penelitian.

Intinya, perpustakaan merupakan "Sumber Belajar" yang tersedia dari berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Berbagai upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, diantaranya:

- Menyediakan bahan pustaka yang menarik dan sesuai kebutuhan pemustaka.
- Meningkatkan pelayanan perpustakaan agar menjadi

tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.

- Menyediakan waktu/jam berkunjung ke perpustakaan dengan memberikan tugas pada siswa sehingga mereka aktif mencari bahan informasi ke perpustakaan.
- Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dan pengelola perpustakaan tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Peran guru sangat besar karena guru yang paling sering berinteraksi dan memiliki hubungan langsung dengan siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses KBM. Demikian juga dengan peran pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan merupakan manajer informasi dan penanggung jawab program perpustakaan sekolah sebagai salah satu pelaksana visi dan misi sekolah. Dengan bimbingannya warga sekolah dapat menghasilkan karya dan kreasi sehingga terbentuk generasi cerdas dan berkualitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 27 Maret 2019), literasi memiliki definisi kemampuan individu dalam

mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Sementara digital secara harfiah memiliki pengertian berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran. Digital dapat pula memiliki arti gambar dan atau grafis yang dideskripsikan dalam bentuk numeris melalui peranti komputer.

Melalui definisi tersebut, literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui perangkat komputer atau mesin pencarian dengan bantuan koneksi untuk proses tukar data.

Literasi digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glister (2007) didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui peranti elektronik seperti komputer, *handphone* dan *tablet* (Munir, 2017: 108).

Literasi digital juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi digital. Dalam hal ini, menurut Martin (2008:7) literasi digital memberdayakan individu untuk dapat berkomunikasi

dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas jika disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama.

Adapun faktor *intern* yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi digital disekolah yaitu (1) peserta didik, (2) sarana prasarana (3) ketersediaan dana dan (4) pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. Sedangkan faktor *ekstern* yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu (1) daya dukung masyarakat dan (2) daya dukung pemerintah.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini Satuan Unit SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang masih menggunakan perpustakaan sebagai media informasi yang mulai memudar fungsinya dikarenakan pengaruh teknologi berupa literasi digital (google), yang terfokuskan pada siswa kelas X sebanyak 125 siswa pada 5 rombongan belajar akan tetapi sampel yang diamati dipilih secara *Sampling Random* dengan pemilihan sampel 40 siswa dan 1 orang tenaga perpustakaan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

(Descriptive Qualitative) yaitu menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukannya. Penelitian kualitatif (Qualitative Research), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Teknik Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

c. Teknik Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, leger dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data dari tempat atau sumber penelitian maupun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan menurut Model Miles dan Hube Romas yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yaitu: Reduksi data, Display data dan Kesimpulan/ Verifikasi.

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data (Penyajian Data) yaitu dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie, chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan kata lain proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Kesimpulan Data yaitu kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Berdasarkan analisis penelitian tersebut peneliti mampu mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang telah diteliti penulis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu berupa angket yang terbagi atas angket kepada siswa menggunakan *google form* dan angket kepada tenaga perpustakaan. Sehingga diuraikan hasil analisis data terhadap peran perpustakaan dengan literasi digital menggunakan deskripsi frekuensi hasil angket dan *uji independent t-test* melalui kuesioner yang diberikan pada siswa dan analisis hasil wawancara terhadap peran penggunaan perpustakaan yang diberikan kepada tenaga perpustakaan.

Hasil analisis data angket itu diperoleh dari aplikasi *google form* berupa pernyataan berapa instrumen yang menanyakan peran antara perpustakaan dan literasi digital. Dari hasil data tersebut diperoleh suatu deskriptif frekuensi terhadap 10 instrumen.

Hal yang paling signifikan terhadap instrumen pertanyaan ada pada instrumen ke 10 yaitu menurut

kamu, diantara perpustakaan dan literasi digital mana yang lebih digemari maka responden menjawab sebesar 33 orang menjawab literasi digital dengan persentase 82,5% hal ini dikarena alasan mereka menyatakan Literasi digital mudah digunakan, tidak perlu kemana-mana dan gampang didalam mencari informasi. Sedangkan 7 orang sama dengan 17,5% menjawab perpustakaan dikarenakan ketidakmampuan dana dan sarana atau menyatakan karena perpustakaan tidak perlu mengeluarkan uang dan tidak memiliki handphone.

Dari hasil angket yang diperoleh pada pertanyaan esai yang diberikan kepada tenaga perpustakaan yang bernama "Ibu Melisa" menyatakan bahwa "tidak terlalu sering guru bidang studi memberikan arahan untuk mengunjungi perpustakaan dan guru bidang studi tersebut lebih mengarahkan siswa mencari dari literasi digital yaitu *Google*. Hal ini dikarenakan kendala siswa terhadap perpustakaan yang mengharuskan pencarian buku secara manual, tidak semudah menggunakan literasi digital. Untuk jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan sekitar 3-5 orang per hari dan buku yang keluar berjumlah 10-20 buku tiap bulannya. Dan menurut pernyataan beliau, diantara literasi digital dan perpustakaan siswa lebih menggemari

Literasi digital dikarenakan lebih mudah dan lebih efisien didalam mencari informasi".

Dari hasil analisis data diperoleh suatu pembahasan bahwa: Pembahasan mengenai hasil analisis angket terhadap data deskripsi frekuensi menunjukkan hal yang paling signifikan terhadap instrumen pertanyaan ada pada instrumen ke 10 yaitu menurut kamu, diantara perpustakaan dan literasi digital mana yang lebih digemari maka responden menjawab sebesar 33 orang menjawab literasi digital dengan persentase 82,5% hal ini dikarena alasan mereka menyatakan Literasi digital mudah digunakan, tidak perlu kemana-mana dan gampang didalam mencari informasi. Sedangkan 7 orang sama dengan 17,5% menjawab perpustakaan dikarenakan ketidakmampuan dana dan sarana atau menyatakan karena perpustakaan tidak perlu mengeluarkan uang dan tidak memiliki handphone.

Pembahasan mengenai hasil analisis wawancara (angket pertanyaan) menyatakan bahwa "tidak terlalu sering guru bidang studi memberikan arahan untuk mengunjungi perpustakaan dan guru bidang studi tersebut lebih mengarahkan siswa mencari dari literasi digital yaitu *Google*. Hal ini dikarenakan kendala siswa terhadap perpustakaan yang mengharuskan pencarian buku secara manual, tidak semudah

menggunakan literasi digital. Untuk jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan sekitar 3-5 orang per hari dan buku yang keluar berjumlah 10-20 buku tiap bulannya. Dan menurut pernyataan beliau, diantara literasi digital dan perpustakaan siswa lebih menggemari Literasi digital dikarenakan lebih mudah dan lebih efisien didalam mencari informasi”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran perpustakaan dan literasi digital menunjukkan bahwa akibat majunya teknologi dan kemudahan didalam mengakses dan mencari informasi maka peran perpustakaan sudah tidak memiliki peran yang sangat penting didalam pemerolehan informasi, hal ini dikarenakan adanya literasi secara digital menggunakan aplikasi internet yaitu *Google*. Dimana *google* memberikan informasi sangat mudah, lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis peran perpustakaan dan literasi digital didalam menunjang hasil belajar siswa, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi guru bidang studi untuk mengajak siswa gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan.
2. Bagi tenaga perpustakaan dan civitas akademik sekolah disarankan agar mampu dan mengupayakan perpustakaan yang lebih modern dengan menggunakan aplikasi internet yang sedang berkembang disaat ini yaitu *E-Library* (perpustakaan berbasis internet/perpustakaan online).
3. Bagi siswa, didalam pemerolehan informasi melalui Literasi digital diharapkan dicari tahu keakuratan sumber informasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isrowiyanti. 2011, 12 Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar <https://lib.uinsuka.ac.id/2011/12/18/peranan-perpustakaan-sekolah-dalam-proses-belajar-mengajar-di-sekolah-dasar/> ]. (diakses uin.com-18/12/2011, 12:32 WIB).
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sulistyo-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Chaeruman, Uwes A „Mendorong Pemanfaatan *E-Learning* di Sekolah” *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional *The Power of ICT in Education*, PPs UNJ, Jakarta, 15 April.

- Elpira, Bella. 2018. „Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh“. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Sekretariat Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Stefany, S., Nurbani, dan Baddarudin. 2017. „Literasi Digital dan Pembukaan Diri: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan“. Dalam *Sosiglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 2 No.1. Hal 10-31.